

**Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang Pemeriksaan
Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri
Di SMK Negeri Saptosari Gunung Kidul**

Anissatul Karimah¹, Wijayanti², Erinda Nur Pratiwi³

1. Mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
 2. Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
 3. Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
- Email: anissatulkarimah28@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi pada perempuan dan penyebab kematian kedua didunia. Kasus kanker sampai tahun 2018 sebesar 18,1 kasus dan 9,6 juta kematian akibat kanker (Kemenkes, 2019). Hal ini salah satunya dikarenakan masih rendahnya pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI, cenderung memiliki kesadaran yang lebih untuk melakukan SADARI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri di SMK Negeri Saptosari Gunung kidul.

Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dan menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*. Responden sebanyak 57 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video mayoritas kurang sebanyak 48 responden (84,2%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas baik sebanyak 40 responden (70,2%). Hasil *uji wilcoxon* didapatkan *p value=0,000* (*p value <0,05*) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI melalui media video.

Kata kunci : Media Video, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Pengetahuan

**The Effectiveness of Health Education Using Video Media About Breast Self-Examination (BSE) on Adolescent Girls' Knowledge Levels
At SMK Negeri Saptosari Gunung Kidul**

ABSTRACT

Breast cancer is the most common cancer in women and the second leading cause of death in the world. Cancer cases until 2018 amounted to 18.1 cases and 9.6 million deaths due to cancer (Kemenkes, 2019). This is partly due to the low knowledge of young women about BSE. Therefore, health education needs to be done to increase the knowledge of young women about BSE. Young women who have good knowledge about BSE, tends to have more awareness to do BSE. The purpose of this study was to determine the effectiveness of health education with video media about BSE on the level of knowledge of adolescent girls at SMK Negeri Saptosari Gunung Kidul.

This study used a pre-experimental method and a one group pretest-posttest approach. Respondents were 57 people using simple random sampling technique. The results of the study showed an increase in knowledge before and after being given health education. The knowledge of young women before being given health education with video media was the majority less as much as 48 respondents (84.2%) and after being given health education the majority were good as many as 40 respondents (70.2%). The results of the Wilcoxon test obtained p value = 0.000 (p value <0.05) so it can be concluded that there is a difference in the knowledge of adolescent girls before and after given health education about BSE through video media.

Keywords: Video Media, Breast Self-Examination (BSE), Knowledge

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit akibat dari pertumbuhan abnormal sel yang tidak terkendali sehingga sel ini terus tumbuh, merusak bentuk dan fungsi organ. Sel ini kemudian menyusup dan menyebar serta merusak jaringan sekitar dan juga menyebar ke organ tubuh yang lain. Kanker payudara adalah kanker yang paling sering pada perempuan dan merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita, setelah kanker leher rahim (Julaecha, 2021). Bustan (2015), mengatakan bahwa kematian karena kanker payudara masih tinggi, terutama pada negara-negara berkembang, dikarenakan keterlambatan diagnosis yang berarti juga keterlambatan pengobatan.

Data GLOBOCAN (*Global Burden Of Cancer*) menyebutkan bahwa kasus dan kematian akibat kanker sampai tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian ditahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun

2030, hal tersebut disebabkan karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi besar di Asia. Negara-negara di Asia memiliki kontribusi terbesar terhadap kasus kanker di seluruh dunia. Kanker paru menempati peringkat pertama di seluruh dunia, kemudian kasus berikutnya adalah kanker payudara, kanker kolorektal, kanker prostat, dan kanker lambung (Kemenkes RI, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit kanker menurut diagnosis dokter/gejala hasil Riskesdas tahun 2018 yang tertinggi adalah di Provinsi DI Yogyakarta (4,86%), kemudian sumatra barat (2,47%), Gorontalo (2,44%), DKI Jakarta (2,33%), dan Jawa Tengah (2,11%). Prevalensi terendah terdapat di Provinsi NTB (0,85%), disusul oleh Maluku (0,90%), dan maluku Utara (0,94%) (Kemenkes RI, 2018). Menurut Mulyani (2013) penyebab kanker payudara tidak diketahui, tetapi kemungkinan multifaktorial. Hampir seluruh faktor

resiko kanker payudara berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan estrogen yang tidak terpakai dan tersisa dalam tubuh ataupun estrogen yang tidak diimbangi dengan progesteron.

Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (2019), menyebutkan bahwa Data hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan DIY bulan Januari sampai dengan November tahun 2019, wilayah dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi adalah kota Yogyakarta sebanyak 1.710 kasus, diikuti kabupaten Sleman sebanyak 523 kasus, kabupaten Bantul sebanyak 266 kasus, kabupaten Kulon Progo 26 kasus dan kabupaten Gunung Kidul 22 kasus.

Mayoritas kejadian kanker di Indonesia adalah kanker payudara dan salah satu upaya untuk mengatasi kanker payudara adalah dengan cara skrining kanker payudara. Skrining kanker payudara adalah salah satu upaya dalam pemeriksaan atau cara untuk mendapatkan pemeriksaan awal dari deteksi dini yang abnormalis dan

mengarah pada kanker payudara pada individu atau kelompok orang yang tidak memiliki keluhan (Febriyeni dkk, 2020). Menurut Meilan dkk (2018), salah satu cara deteksi dini untuk memeriksa adanya gangguan payudara adalah dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yaitu cara menekan-nekan secara lembut payudara agar dapat merasakan adanya benjolan atau tidak.

Remaja merupakan calon penduduk usia produktif, sebagai pelaku pembangunan maka perlu persiapan agar menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Perubahan kompleks akan terjadi pada periode ini sehingga membutuhkan penguatan yang baik terutama dari remaja itu sendiri (Wirenviona & Riris, 2020). Yayasan Kanker Payudara Indonesia mengatakan ada kecenderungan penurunan usia penderita kanker payudara di Indonesia terutama pada remaja. Kasus yang pernah ditangani dilaporkan berusia 15 tahun. Kecenderungan ini diperkirakan karena gaya hidup

terutama makanan yang tidak sehat (*junk food*), kurang konsumsi sayur buah, merokok dan alcohol. Gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kadar estrogen dan estradiol dalam tubuh. Pada saat remaja, komposisi diet saat pubertas yang tidak seimbang serta gaya hidup yang tidak sehat juga memiliki peran besar sebagai penyebab kanker payudara (YKPI,2013). Saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia 15-20 tahun, sehingga penting bagi remaja putri dengan usia 15 tahun mulai diberikan pendidikan SADARI.

Lestari & Sintari (2019), mengatakan bahwa meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI sedini mungkin dapat membawa pengaruh baik bagi remaja hingga menjadi wanita dewasa nanti. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam melakukan SADARI adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep

pendidikan di dalam bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada individu, kelompok, atau masyarakat (Sinaga dkk, 2021). Dewi dkk (2021) mengatakan bahwa Remaja putri yang memiliki pengetahuan dengan baik tentang SADARI, cenderung memiliki kesadaran yang lebih untuk melakukan tindakan SADARI. Kesadaran ini membuat remaja putri lebih bisa mengevaluasi diri terkait skrining deteksi dini adanya kanker payudara, dengan pengetahuan yang baik diharapkan remaja putri mau melakukan SADARI dengan teknik yang benar dan secara teratur .

Menurut Hulu, dkk (2020), cara untuk melakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan ada beberapa metode, salah satunya adalah metode ceramah, yaitu suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara

lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan. Selain metode, ada beberapa media yang dapat digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan yaitu leaflet, booklet, poster, video film, dan lainnya.

Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang langkah-langkah sadari melalui video tersebut (Aeni dkk, 2018). Sehingga peneliti tertarik menggunakan media video sebagai penyuluhan atau pendidikan kesehatan dengan harapan hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Indriani (2017) dengan

judul Efektifitas Penyuluhan Kesehatan SADARI dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan pada Remaja Putri di SMK YMJ Ciputut. Didapatkan hasil uji statistik dengan nilai probabilitas (Pvalue) sebesar 0,000 artinya bahwa lebih kecil alpa 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media video.

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang telah di lakukan peneliti pada 10 remaja putri SMK N Saptosari, telah didapatkan hasil wawancara yaitu 8 orang tidak memahami tentang SADARI dan 2 orang mengetahui tentang SADARI tetapi tidak pernah melakukan SADARI. Mengingat pentingnya SADARI bagi remaja maka perlu diberikan penyuluhan dan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri Saptosari Gunung Kidul

dengan judul Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan Remaja Putri di SMK Negeri Saptosari, Gunung Kidul.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *pre-experimental* dan menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest* yaitu dengan melakukan dua kali pengukuran, sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*post-test*).

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Saptosari Gunung Kidul, dengan jumlah populasi 134 remaja putri kelas X jurusan perhotelan, APHP, dan tata busana. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 remaja putri yang diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Data diambil menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan yang telah dilakukan uji validitas dan

reliabilitas. Kemudian data dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* karena berdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| Usia (tahun) | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| 15 Tahun | 28 | 49.1 |
| 16 Tahun | 25 | 43.9 |
| 17 Tahun | 4 | 7.0 |
| Total | 57 | 100.0 |

Berdasarkan hasil penelitian diatas responden berumur 15 tahun sebanyak 28 (49,1%), responden berumur 16 tahun sebanyak 25 (43,9%) dan responden yang beumur 17 tahun sebanyak 4 (7,0%). Sehingga dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini mayoritas berusia 15 tahun yaitu 28 responden (49.1%). Usia adalah usia individu yang terhitung mulai saat dia dilahirkan sampai saat dia berulangtahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan, kekuatan, cara berfikir dan bekerja seseorang akan lebih matang (Nursalam, 2016).

Nurmala (2020) mengatakan bahwa masa remaja awal dimulai dari umur 12 tahun sampai 15 tahun. Pada masa ini terjadi perubahan fisik yang sangat cepat dan mencapai puncaknya dan terjadi ketidakstabilan dalam banyak hal. Fitriani (2015) mengatakan bahwa Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin bertambah.

Pendidikan kesehatan SADARI perlu diberikan pada remaja untuk dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada perempuan. Menurut Niluh & Endar (2020) semakin bertambah usia seseorang maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin baik, informasi yang didapat juga lebih bijaksana. Astuti (2013) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, lingkungan, umur, pengalaman, sosial budaya dan ekonomi, serta informasi.

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Video tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------------|----------------------|-----------------------|
| Cukup (56%-75%) | 9 | 15.8 |
| Kurang (<56%) | 48 | 84.2 |
| Total | 57 | 100 |

3. Tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan video tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------------|----------------------|-----------------------|
| Baik (76%-100%) | 40 | 70.2 |
| Cukup (56%-75%) | 17 | 29.8 |
| Total | 57 | 100 |

Tingkat pengetahuan remaja putri pada penelitian pendidikan kesehatan dengan media video tentang SADARI dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang SADARI dengan

karakteristik baik dengan skor 76%-100% sebanyak 0 (0%), karakteristik cukup dengan skor 56%-75% sebanyak 9 (15,8%), karakteristik kurang dengan skor <56% sebanyak 48 (84,2%). Dapat diketahui bahwa mayoritas responden masuk dalam tingkat pengetahuan kategori kurang (<56%) sebanyak 48 responden (84.2%).

Sedangkan, tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang SADARI dengan karakteristik baik dengan skor 76%-100% sebanyak 40 (70,2%), karakteristik cukup dengan skor 56%-75% sebanyak 17 (29,8%), karakteristik kurang dengan skor <56% sebanyak 0 (0%). Dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan video tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mayoritas responden masuk dalam tingkat pengetahuan kategori baik (76%-100%) sebanyak 40 responden (70.2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Adiputra

(2021) bahwa pengetahuan adalah efek lanjutan dari keingintahuan individu berkenaan dengan objek melalui indra yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang tidak sama karena pengindraan setiap orang mengenai suatu objek berbeda-beda.

Remaja merupakan calon penduduk usia produktif, sebagai pelaku pembangunan maka perlu persiapan agar menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Perubahan kompleks akan terjadi pada periode ini sehingga membutuhkan penguatan yang baik terutama dari remaja itu sendiri (Wirenviona & Riris, 2020). Lestari & Sintari (2019), mengatakan bahwa meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI sedini mungkin dapat membawa pengaruh baik bagi remaja hingga menjadi wanita dewasa nanti. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam melakukan SADARI adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep

pendidikan di dalam bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada individu, kelompok, atau masyarakat (Sinaga dkk, 2021). Dewi dkk (2021) mengatakan bahwa Remaja putri yang memiliki pengetahuan dengan baik tentang SADARI, cenderung memiliki kesadaran yang lebih untuk melakukan tindakan SADARI. Kesadaran ini membuat remaja putri lebih bisa mengevaluasi diri terkait skrining deteksi dini adanya kanker payudara, dengan pengetahuan yang baik diharapkan remaja putri mau melakukan SADARI dengan teknik yang benar dan secara teratur .

Menurut Notoatmodjo (2014), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan seseorang yaitu kurangnya informasi. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi

yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, video, booklet dan media lainnya maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Griselli (2020) mengatakan bahwa kesadaran untuk melakukan SADARI penting ditumbuhkan. Untuk memotivasi seseorang agar secara teratur melakukan SADARI untuk mengidentifikasi secara dini benjolan abnormal pada payudaranya sehingga dapat segera diobati dan menurunkan kematian akibat kanker payudara.

4. Uji *Wilcoxon* Tingkat Pengetahuan Sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan pada Kelompok Intervensi

| Variabel Pengetahuan | Median (Min-Max) | <i>p value</i> |
|-----------------------------|-------------------------|-----------------------|
| <i>Pre test</i> | 50 (42-62) | 0,000 |
| <i>Post test</i> | 78 (70-88) | |

Penelitian yang dilakukan pada kelompok intervensi bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pengetahuan *pretest* dan *post test* dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil Uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa nilai $p\ value = 0,000$ ($p\ value < 0,05$),

maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan video tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri di SMK Negeri Saptosari Gunung Kidul.

Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang langkah-langkah sadari melalui video tersebut (Aeni dkk, 2018).

Hasil *penelitian* ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Indriani, Tiara (2017) dengan judul Efektifitas Penyuluhan Kesehatan SADARI dengan Media Video

terhadap Tingkat Pengetahuan pada Remaja Putri di SMK YMJ Ciputut. Dari uji statistik diperoleh nilai probabilitas (*Pvalue*) sebesar 0,000 artinya bahwa lebih kecil alpa 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media video.

Penggunaan media video mempunyai dampak yang lebih pada penyuluhan kesehatan yaitu mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, menarik, pesan yang disampaikan akan mudah diingat dan dapat mengembangkan imajinasi remaja putri. Sehingga pendidikan kesehatan dengan media video pada remaja putrid dapat memperjelas gambar-gambar dan langkah-langkah SADARI.

KETERBATASAN

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang tingkat pengetahuan remaja putri

2. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok intervensi, tidak menggunakan kelompok control.
3. Keterbatasan alat dalam penelitian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan media video tentang SADARI mayoritas dalam kategori kurang (<56%) sebanyak 48 responden (84,2%) dari total 57 responden.
2. Tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang SADARI mayoritas dalam kategori baik (76%-100%) sebanyak 40 responden (70,2) dari total 57 responden.
3. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan video tentang pemeriksaan

payudara sendiri (SADARI) di SMK Negeri Saptosari Gunung Kidul yang dapat dilihat dari nilai *P Value*=0,000,

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Kepala Sekolah SMK Saptosari

Diharapkan kepala sekolah dan guru dapat mengambil kebijakan dalam meningkatkan program informasi dan konseling bagi remaja. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dengan cara Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI).

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah informasi bagi remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI)

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masalah dalam memperkaya daftar pustaka, berguna bagi pembaca secara keseluruhan khususnya pada mahasiswa kebidanan mengenai pengetahuan tentang SADARI.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan

acuan agar dapat meneliti dengan mengembangkan variabel dan sampel yang lebih besar sehingga bisa menghasilkan karya yang lebih baik untuk kemajuan. Selain itu, dalam memberikan intervensi, untuk alat yang akan digunakan sebaiknya dikoordinasikan dengan tempat penelitian sehingga pada saat penelitian dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra I.M.S, dkk. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Aeni N & Yuhandini D.S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Care Vol.6, No.2*
- Astuti, S. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis di rw 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara Tahun 2013*.
- Bistan M. (2015). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinkes DIY. (2019). *Profil Kesehatan Yogyakarta 2018*. Yogyakarta: Dinkes DIY.
- Dewi R, dkk. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) pada Remaja Putri di MAN Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(1), 68-78.
- Febriyeni, dkk. (2020). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yayasan Kita Menulis.
- Griselli, Saragih. (2020). *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri*. Vol.1 no.1. 2614-5073
- Hulu V.T, dkk. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2019). *Beban Kanker di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, R.T.R., & Sintari, S.N.N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): *Bali Medika Jurnal*,6(1), 50-57.
- Meilan, dkk. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Malang: Wineka Medika.

- Niluh, M.J & Endar, T. (2020). *Jurnal Keperawatan Terpadu. Perbandingan Efektivitas Pendidikan dengan Media Leaflete dan Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri*. Vol.2 No.2.2685-0710
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sinaga, dkk. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yayasan Kita Menulis.
- Wirenviona & Riris. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Yayasan Kanker Payudara Indonesia. (2013). *Penjelasan Umum Kanker Payudara*. Jakarta